

BAB I

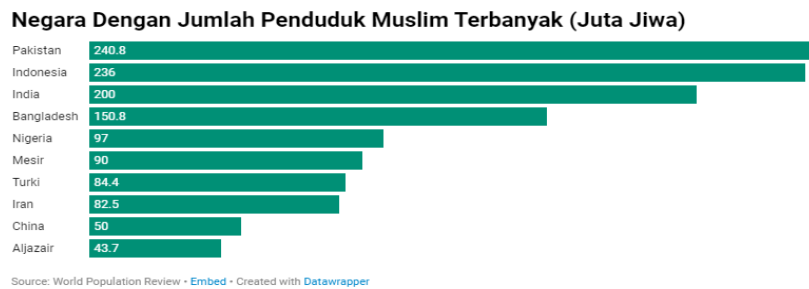
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata halal di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan memberikan kontribusi bagi pembangunan perekonomian negara (Kemenparekraf, 2024). Menurut Lenggogeni & Febrianni (2019) Sektor pariwisata telah terfragmentasi menjadi banyak jenis segmentasi wisatawan salah satunya wisata halal. Pariwisata halal didefinisikan sebagai ekosistem layanan dan produk yang disediakan oleh industry pariwisata (Lenggogeni & Almuhrzi, 2024). Indonesia adalah negara terluas ke-14 dan juga negara kepulauan terbesar di dunia, mencakup wilayah seluas 1.904.569 km², serta menduduki peringkat ke-6 sebagai negara dengan jumlah pulau terbanyak, yaitu 17.504 pulau (RRI, 2024). Karena Indonesia merupakan negara kepulauan, maka daripada itu sangat banyak keberagaman di negara ini, mulai dari budaya, ras, agama, dan lain sebagainya. Salah satu aspek yang menonjol yaitu keberagaman agama, seperti yang kita ketahui bahwasanya ada banyak agama yang dianut oleh penduduk Republik Indonesia yang sudah ada sejak zaman dulu yang secara turun temurun dari nenek moyang orang Indonesia. Namun hanya ada enam agama yang diakui secara sah oleh negara Indonesia.

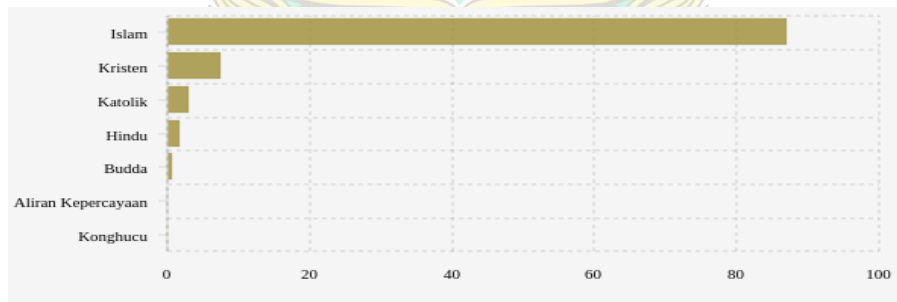
Menurut Indonesia.co.id (2024) Pemerintah Republik Indonesia secara resmi mengakui enam agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Hal ini sesuai dengan TAP MPR Nomor 1 Tahun 1965 dan UU Nomor 5 Tahun 1969 yang menetapkan pengakuan terhadap enam agama tersebut. Keenam

agama ini merupakan agama yang masuk ke Indonesia dan disebarluaskan sejak zaman dahulu, yang terus berkembang sampai saat sekarang ini. Adanya enam agama tersebut menghasilkan beragam corak, termasuk dalam kitab suci, tempat ibadah, perayaan hari besar, dan budaya (detik.com, 2022).



Gambar 1 Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia
Sumber: CNBC.com, 2024

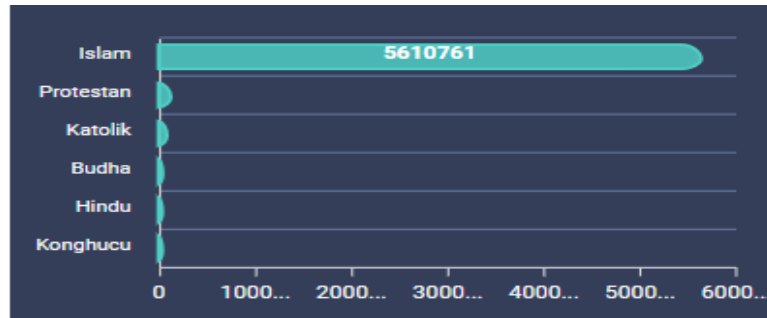
Berdasarkan data grafik dari CNBC.com (2024) diatas, bahwasanya Indonesia menduduki posisi kedua dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia yang menyentuh angka 236 juta jiwa, setelah negara Pakistan. Ini cukup membuktikan bahwa Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim.



Gambar 2 Persentase Agama di Indonesia
Sumber: Databox.katadata, 2022

Berdasarkan persentase umat beragama di Indonesia dari Databox.katadata (2022) dapat diketahui bahwasanya mayoritas agama di Indonesia adalah agama Islam, menyentuh angka 87,02%. Berikutnya agama Kristen dengan angka 7,43%,

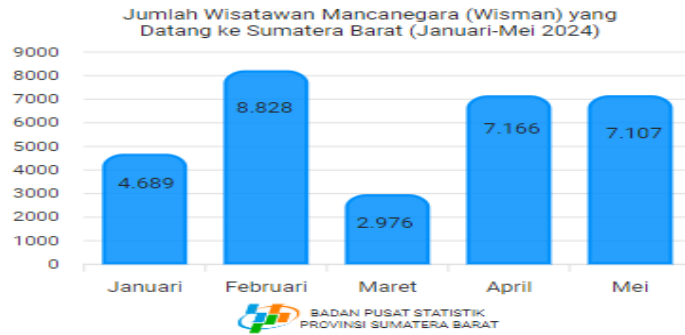
agama Katolik 3,06%, agama Hindu 1,69%, agama Budha 0,73%, dan yang paling minoritas yaitu agama Konghucu dengan angka 0,03%.



Gambar 3 Persentase Umat Beragama di Provinsi Sumatera Barat

Sumber: databoks.katadata, 2023

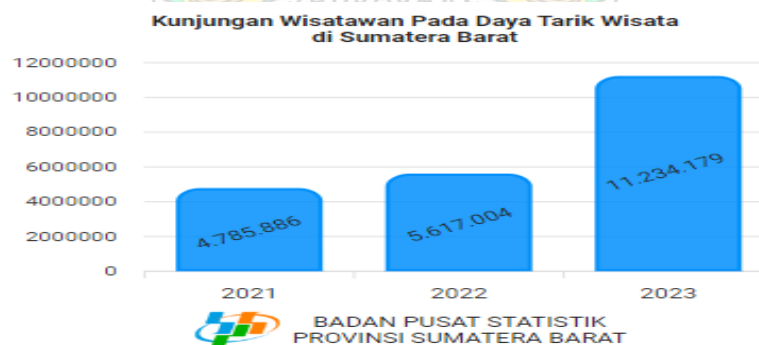
Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwasanya mayoritas penduduk di Sumatera Barat menganut agama Islam, dengan persentase 97,57%. Hal ini juga disebabkan karena Agama Islam di Sumatera Barat merupakan agama yang sudah dianut sejak dahulu yang turun temurun dari nenek moyang. Selain itu, Sumatera Barat dikenal dengan tradisi adatnya yang kental, yang tercermin dalam filosofi masyarakat Minangkabau, yaitu “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.” Filosofi ini mengartikan bahwa adat Minangkabau berlandaskan pada ajaran Islam, yang sendiri berakar pada Al-Qur'an (kitabullah). (suarapribumi, 2023). Sumatera Barat yang dikenal dengan adat istiadatnya yang kuat, serta budaya yang khas menjadikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Ke autentikan Sumatera Barat sangat tercerminkan pada bangunan-bangunan seperti perkantoran pemerintahan, rumah adat, tempat ibadah, dan lain sebagainya yang sangat menawan dan menarik perhatian wisatawan.



Gambar 4 Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Sumatera Barat (Januari-Mei 2024)

Sumber: sumbar.bps.go.id, 2024

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat memaparkan jumlah wisatawan mancanegara dari bulan Januari hingga Mei tahun 2024. Pada tiap bulannya selalu diatas angka 2000 wisatawan. Wisatawan paling banyak berkunjung ke Sumatera Barat yaitu pada bulan Februari, sebanyak 8.828 wisatawan. Pada bulan berikutnya yakni bulan Maret 2024 merupakan paling sedikit dikunjungi yaitu sebanyak 2.976 wisatawan. Demikian pula dengan wisatawan lokal yang sangat banyak mengunjungi destinasi-destinasi wisata yang ada di Sumatera Barat.



Gambar 5 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata di Sumatera Barat (2021-2023)

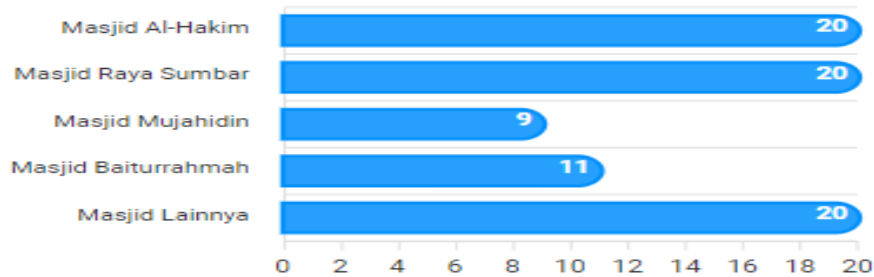
Sumber: sumbar.bps.go.id, 2024

Berdasarkan data diatas kunjungan wisatawan ke Provinsi Sumatera Barat tiap tahunnya terus meningkat. Jumlah wisatawan yang datang ke Sumatera Barat dari tahun 2021 hingga 2023 terus terjadi peningkatan. Tentu hal yang membuat wisatawan datang ke Sumatera Barat adalah karena memiliki destinasi wisata yang bagus dan terkelola. Menurut Rizki (2023) Pemerintah Daerah Sumatera Barat (Pemda) telah menetapkan bahwa peningkatan kunjungan wisata berdampak pada kenaikan kondisi ekonomi Masyarakat Sumatera Barat. Menurut Lenggogeni et al. (2019) Secara umum, mayoritas wisatawan nusantara bermaksud berkunjung ke Sumatera Barat. Di Sumatera Barat, terdapat berbagai jenis wisata, termasuk wisata alam seperti gunung, danau, pantai, dan laut; wisata budaya seperti museum, ziarah, dan taman nasional; serta wisata pertanian dan wisata religi, yang sering disebut juga sebagai wisata halal.

Salah satu potensi yang dikembangkan di Sumatera Barat adalah wisata halal, mengingat daerah ini merupakan ranah Minangkabau yang memiliki falsafah adat kuat, yaitu Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah. Ini berarti bahwa adat Minangkabau berlandaskan pada ajaran Islam, yang juga berakar pada Al-Qur'an (kitabullah) (suarapribumi.co.id, 2023). Wisata Halal di Sumatera Barat semakin terdefinisi setelah diterbitkannya Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 19 Tahun 2022, yang mengatur pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2020 mengenai Penyelenggaraan Pariwisata Halal di wilayah tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Sumatera Barat termasuk dalam lima besar destinasi wisata halal di Indonesia menurut data yang dikumpulkan oleh Perkumpulan Pariwisata Halal Indonesia (PPHI). Kelima daerah yang menjadi tujuan wisata halal menurut survei

PPHI adalah Aceh, Sumatera Barat, Jakarta, Jawa Barat, dan Lombok. Wisata halal di Sumatera Barat menawarkan beragam pilihan, mulai dari wisata alam, kuliner, budaya, hingga tempat ibadah bagi umat beragama. (wisatahalal.Islamiccenter.id, 2022).

Menurut wisatahalal.islamiccenter.id (2022), Sumatera Barat, yang merupakan salah satu provinsi dengan mayoritas penduduk Muslim, memiliki beragam destinasi wisata. Destinasi tersebut mencakup wisata alam, budaya, hingga modern. Hampir semua tempat wisata di sini juga menawarkan kemudahan untuk beribadah dan menyediakan kuliner halal bagi wisatawan Muslim. Selain itu, Sumatera Barat tentu memiliki banyak Masjid, yang merupakan tempat beribadah umat beragama Islam. Tidak sedikit Masjid di Sumatera Barat yang unik dan menarik perhatian. Banyak Masjid di Sumatera Barat yang terkenal hingga ke manca negara. Sehingga ada beberapa Masjid yang menjadi objek wisata Halal oleh wisatawan yang datang. Berdasarkan sumber dari travel.tempo.id (2024) ada beberapa Masjid di Sumatera Barat yang dijadikan wisata halal atau wisata religi, diantaranya yaitu Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawi Sumatera Barat di Kota Padang, Masjid Al-Hakim Padang di Kota Padang, Masjid Muhammadan di Kota Padang, Surau Lubuk Bauk di Kabupaten Tanah Datar, dan Surau Gadang Syekh Burhanuddin di Kabupaten Padang Pariaman. Namun, berdasarkan survei awal penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa Masjid di Sumatera Barat yang dominan di pilih wisatawan yakni Masjid Al-Hakim Padang, Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Sumatera Barat, Masjid Al-Mujahidin Padang, Masjid Baiturrahmah, dan Masjid-Masjid lainnya.



Gambar 6 Survei Awal Penelitian Masjid yang Dominan dikunjungi Wisatawan Sumatera Barat

Sumber: Pre-Survey, 2024

Data diatas merupakan hasil dari salah satu pertanyaan saat peneliti melakukan survei awal penelitian secara langsung kepada 20 orang narasumber yang merupakan wisatawan dari Masjid-Masjid tersebut. Terlihat bahwasanya ada dua buah Masjid yang paling dominan dikunjungi wisatawan, yakni Masjid Al-Hakim Padang dan Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Sumatera Barat. Selain dari pilihan Masjid, didapatkan juga faktor-faktor yang mempengaruhi mereka berkunjung, yakni seperti ibadah, wisata, refresing, suasana nyaman, view Masjid, fasilitas Masjid, kebersihan Masjid, ketenangan, dan lain sebagainya. Narasumber juga menyebutkan nilai-nilai yang mereka rasakan setelah melakukan kunjungan ke Masjid Al-Hakim Padang dan Masjid Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi, yakni nilai kenyamanan, keamanan, ketentraman, ketenangan, keindahan dan kebersihan. Semua narasumber juga merasa senang dan puas setelah melakukan kunjungan, serta 100% jawaban membuktikan bahwa mereka berniat untuk berkunjung kembali di kemudian hari.



Gambar 7 Masjid Al-Hakim Padang

Sumber: Detiktravel.id, 2020

Berdasarkan gambar diatas, ini merupakan tampilan dari Masjid Al-Hakim Padang. Masjid Al-Hakim terletak di Jl. Samudera, Berok Nipah, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Masjid yang dirancang seperti Taj Mahal ini didirikan pada awal 2017 dan diresmikan pada tahun 2020. Pembangunannya didanai oleh seorang donatur, dan lahan diberikan oleh Pemerintah Kota Padang sebagai bagian dari penataan Pantai Padang sejak 2014 (Kompas.com, 2023). Selain dari bentuk masjidnya yang megah dan dirancang hampir menyerupai Taj Mahal, letak secara grafis dari masjid Al-Hakim ini juga menarik wisatawan halal untuk datang, yaitu ditepi pantai Padang.



Gambar 8 Masjid Al-Hakim Padang

Sumber: Traveltempo.id, 2023

Masjid ini dijadikan salah satu objek wisata halal yang wajib dikunjungi wisatawan jika berkunjung ke Sumatera Barat. Pesona dari masjid ini membuat para

wisatawan datang berkunjung dan menikmati keindahan masjid Al-Hakim serta keindahan pemandangan laut dari tepi Pantai Padang. Masjid Al-Hakim diharapkan tidak hanya mengandalkan keindahan saja, melainkan juga mempertimbangkan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi *tourist* datang. *Tourist* yang datang tentu diharapkan menjadi *tourist* yang loyal terhadap Masjid Al-Hakim Padang, sehingga destinasi akan terus berkembang dan dikenal banyak orang serta meningkatkan kunjungan dikemudian hari.



Gambar 9 Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Sumatera Barat

Sumber: Sumbertime, 2024

Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Sumatera Barat ini merupakan salah satu Masjid terbesar dan termegah di Sumatera Barat, serta Masjid terbesar kedua di Pulau Sumatera setelah Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramu di Palembang. Masjid ini beralamat di Jl. Khatib Sulaiman, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Masjid ini diresmikan oleh Gubernur Sumatera Barat pada saat itu yaitu Prof. Dr. H. Irwan Prayitno, M.Sc, pada 14 Februari 2014. Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Sumatera Barat ini juga biasa dikenal sebagai Masjid Mahligai Minang ini faktanya termasuk kepada salah satu Masjid yang terbesar di Indonesia (Padang.go.id, 2024).

Masjid yang megah dan unik ini sangat banyak menuai pujian dari wisatawan, dikarenakan berbeda dengan Masjid lainnya, mulai dari bentuk Masjid, luas Masjid yang bisa menampung duapuluh ribu jamaah, serta arsitektur Masjid berbentuk gonjong yang khas, sesuai dengan budaya Minangkabau itu sendiri. Fakta lain mengenai Masjid ini yaitu, bangunan Masjid yang tahan gempa, sesuai dengan fakta bahwasanya Sumatera Barat dan terkhusus Kota Padang yang rentan terjadi gempa bumi. Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Sumatera Barat ini sebelumnya dikenal dengan nama Masjid Raya Sumatera Barat, dan sering disebut oleh wisatawan sebagai Masjid Raya Sumbar. Nama masjid ini resmi diubah menjadi Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Sumatera Barat pada 7 Juli 2024, dalam sebuah acara peresmian yang dihadiri oleh beberapa tokoh penting, seperti Gubernur Sumatera Barat H. Mahyeldi Ansharullah, mantan Gubernur H. Irwan Prayitno, serta H. Gamawan Fauzi, yang juga merupakan mantan gubernur sekaligus penggagas pembangunan Masjid Raya Sumbar.

Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Sumatera Barat ini pantas saja dipilih oleh wisatawan sebagai objek wisata halal yang harus mereka kunjungi, dikarenakan sangat banyak faktor yang mendukung wisatawan untuk datang dan merasakan pengalaman wisata halal itu sendiri. Berdasarkan Hendra (2022), Bank Indonesia telah menetapkan Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi di Sumatera Barat sebagai kawasan halal lifestyle pertama di Indonesia. Penetapan ini didasari oleh aspek-aspek halal yang diterapkan di kawasan masjid, seperti transaksi jual beli yang dilakukan secara halal menggunakan metode *non-tunai* seperti QRIS. Selain itu, makanan dan minuman

yang dijual di area tersebut wajib bersertifikat halal, dan wisatawan diharapkan berpakaian sesuai dengan konsep halal. Mengingat banyaknya pelaku UMKM di sekitar masjid, mereka juga diwajibkan mengikuti prinsip-prinsip halal agar wisatawan merasa aman dan nyaman selama berwisata halal di Masjid Raya Sumbar.

Berdasarkan survei awal penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwasanya wisatawan Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi ini merasakan senang dan puas setelah berkunjung, serta mereka merasakan kenyamanan, ketenangan, dan keamanan saat berkunjung. Wisatawan juga mengatakan bahwasanya mereka berniat akan mengunjungi kembali di kemudian hari.

Tabel 1 Hasil Survei Awal Penelitian

No	Nama Masjid	Alamat	Tujuan Wisatawan Berkunjung	Value
1	Masjid Al-Hakim Padang	Jl. Samudera, Berok Nipah, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat.	- Ibadah (20) - Wisata (14) - Refresing (10) - Suasana Nyaman (20) - View Masjid (8) - Foto-foto (5) - Kenyamanan Masjid (17) - Fasilitas Masjid (15) - Kebersihan Masjid (9) - Wangi dalam Masjid	- Kenyamanan (20) - Kebersihan (6) - Keamanan (9) - Keindahan (6)
2	Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi	Jl. Khatib Sulaiman, Alai Parak Kopi, Kec.	- Ibadah (20) - Wisata (15) - Refresing (10) - Bersantai (5)	- Kenyamanan (20) - Ketenangan (15)

No	Nama Masjid	Alamat	Tujuan Wisatawan Berkunjung	Value
		Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat	- Bangunan Masjid (6) - Fasilitas Masjid (15) - Pengajian (1) - Ketenangan (9) - View Masjid (8) - Parkir Gratis (2) - Luas Masjid (3)	- Keindahan (8) - Ketentraman (6)

Sumber: Pre-Survey, 2024

Berdasarkan data diatas bahwasanya setelah mengunjungi Masjid-Masjid tersebut *wisatawan* merasakan nilai-nilai yakni kenyamanan, keamanan, keindahan, kebersihan, ketentraman dan ketenangan. Dari survei awal penelitian tersebut peneliti mendapatkan bahwasanya 100% narasumber menyatakan bahwa mereka senang dan puas setelah melakukan kunjungan ke Masjid-Masjid yang mereka kunjungi tersebut, serta mereka berniat akan datang mengunjungi kembali. Yoon dalam Le (2020) menyatakan bahwa *tourist loyalty* dianggap sebagai niat wisatawan untuk mengunjungi kembali tujuan, atau untuk mendorong dan merekomendasikan orang lain untuk mengunjungi destinasi tersebut. Loyalitas wisatawan akan mempengaruhi kunjungan wisatawan berikutnya terhadap destinasi wisata dan menjadi faktor penting terhadap destinasi wisata dalam upaya peningkatan kunjungan dan dikenal sebagai destinasi wisata yang harus dikunjungi, terutama di bidang wisata halal Masjid. (Suhartanto et al, 2020).

Menurut Suhartanto et al, (2020) *tourist loyalty* dapat dipengaruhi oleh *perceived value* wisatawan yang datang kesuatu destinasi yang dikunjungi, hal inilah yang harus di perhatikan oleh takmir Masjid. Takmir Masjid merupakan individu atau kelompok yang diberi kepercayaan oleh jamaah untuk mengatur,

memimpin, serta menjaga kelangsungan kegiatan di Masjid guna memakmurkan rumah Allah (kumparan.com, 2022). Selain itu *experience quality* juga dapat mempengaruhi *tourist loyalty* pada wisatawan yang datang ke Masjid Al-Hakim Padang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Roostika (2020), kualitas pengalaman yang didapatkan oleh wisatawan akan mempengaruhi kelayakan mereka terhadap destinasi yang dikunjungi. Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi *tourist loyalty* adalah *tourist satisfaction*. Selaras dengan hasil penelitian Piltro dalam Islamy et al, (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan wisatawan, maka semakin tinggi loyalitas wisatawan tersebut.

Berdasarkan data-data dan fenomena yang penulis paparkan diatas memicu penulis untuk menjalankan penelitian mengenai “Pengaruh *Perceived Value, Experience Quality, dan Tourist Satisfaction* Terhadap *Tourist Loyalty* Pada Wisatawan kawasan Masjid AL-Hakim Padang dan Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Sumatera Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *perceived value* terhadap *tourist loyalty* pada wisatawan kawasan Masjid AL-Hakim Padang dan Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Sumatera Barat?
2. Bagaimanakah pengaruh *experience quality* terhadap *tourist loyalty* pada wisatawan kawasan Masjid AL-Hakim Padang dan Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Sumatera Barat?

3. Bagaimanakah pengaruh *tourist satisfaction* terhadap *tourist loyalty* pada wisatawan kawasan Masjid AL-Hakim Padang dan Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *perceived value* terhadap *tourist loyalty* pada wisatawan kawasan Masjid AL-Hakim Padang dan Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh *experience quality* terhadap *tourist loyalty* pada wisatawan kawasan Masjid AL-Hakim Padang dan Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh *tourist satisfaction* terhadap *tourist loyalty* pada wisatawan kawasan Masjid AL-Hakim Padang dan Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun harapan dari hasil penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pembaca dan juga penulis terkait judul yang peneliti lakukan serta dapat menjadi opsi panduan bagi peneliti lain yang melakukan studi dengan topik sejenis.

2. Manfaat Praktis

Studi ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi untuk pengelola Masjid Al-Hakim Padang dan Masjid Raya Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi Sumatera Barat, serta pengelola Masjid lainnya. Dalam upaya meningkatkan loyalitas wisatawan yang datang serta dengan menerapkan strategi yang lebih memperhatikan konsep *perceived value*, *experience quality*, dan *tourist satisfaction*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis agar mudah dimengerti dan mampu menampilkan hasil penelitian dengan jelas. Oleh karena itu, sistematika penulisan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab pendahuluan mencakup penjelasan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta cakupan ruang lingkup penelitian.

Bab II: Tinjauan Literatur

Bagian ini membahas mengenai kerangka teoritis yang menjadi landasan teori sebagai acuan untuk membahas masalah berdasarkan teori yang ada, tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya, pembahasan hipotesis, serta kerangka pemikiran.

Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini memaparkan informasi tentang desain penelitian, objek penelitian yang dipilih, proses pengambilan sampel, jenis dan sumber data yang dimanfaatkan, serta metode pengumpulan data yang digunakan.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan bagaimana data pada penelitian dikelola, hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta interpretasinya.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil temuan penelitian yang diperoleh dari analisis data, serta memberikan saran atau rekomendasi bagi pihak terkait dan penelitian mendatang.

